

LITERASI KEBIJAKAN KEMDIKBUD RISTEK TERKAIT PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI: KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Nur Qalbi Andini. A¹, Nensiliani², Johar Amir³

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan, Indonesia, Telepon (0411) 830366

Email: qalbiandini1997@gmail.com



WAHANA LITERASI: Journal of Language, Literature, and Linguistics berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2830-1641 (cetak), ISSN: 2830-1552 (daring)

<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>

Abstract: This study aims to reveal the ideational meaning literacy policies of the ministry of education culture research and technology related to learning during pandemic. Analysis of the data in this study uses a functional systemic linguistic approach in examining experiential meaning and logical meaning in ideational meaning. The data of this research the form of clauses obtained from the text literacy results of the Ministry of Education and Culture Circular Letter. The type of research used qualitative with descriptive method. The data of this research is form of writing from phrases, sentences, clauses resulting from the literacy of the Ministry of Education and Culture's Circular Letter. The data source for this research is a circular issued by the Ministry of Education and Culture regarding learning during the 2020-2022 pandemic. Technique of data collection were carried out using documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques. The findings in this study are in the form of an ideational meaning in terms of transivation consisting of processes, participants, and circumstan. Techniques of data analysis, namely word reduction, word presentation, conclusion and verification of research results. The findings in this study are in the form of an ideational meaning in terms of transivation consisting of processes, participants, and circumstan. Material processing: hand wash with soap in running water. Mental processes: knowing learning methods. Verbal process: ensuring oneself is in good health, carrying out self-quarantine, and carrying out a swab test. Rational process: expected to be an ambassador for behavior change. Behavioral processes: coughs and colds. The actual/existential process occurs when a cluster of Covid-19 transmission occurs; While the participants are sensors, targets, persons, behavior; Furthermore, the circumstantial form is a time and a place.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna ideasional literasi kebijakan Kemdikbud ristek terkait pembelajaran pada masa pandemi. Analisis data menggunakan pendekatan linguistik sistemik fungsional dalam mengkaji makna eksperensial dalam makna ideasional. Data penelitian ini berupa klausa yang diperoleh dari hasil literasi teks Surat Edaran Kemdikbud ristek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deksriptif. Sumber data yakni Surat Edaran yang diterbitkan oleh Kemdikbud ristek terkait pembelajaran pada masa pandemi tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Temuan dalam penelitian ini yakni proses material: *cuci tangan*, proses mental: *mengetahui*, proses verbal: *memastikan*, *melakukan* dan *melakukan*, proses rasional: *menjadi*, proses behavioral: *batuk* dan *pilek*, proses wujud/eksistensial *terjadi*; Sedangkan partisipan berupa pengindera, sasaran (target), penyandang, petingkah laku; Selanjutnya sirkumstan berupa adverbia waktu dan adverbia tempat.

Kata Kunci: *Linguistik Sistemik Fungsional, Kebijakan Kemdikbud ristek, Makna Ideasional.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi covid-19. Perkembangan covid-19 sangat cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia dan akhirnya telah menyebabkan perubahan yang drastis dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, agama dan pendidikan.

Salah satu kebijakan yang mengalami perubahan mendasar adalah sektor pendidikan. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemdikbudristek), telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (covid-19).

Akibat adanya kebijakan tersebut, lembaga pendidikan mulai menghentikan pembelajaran tatap muka (Khasanah dkk., 2020). Sebagai gantinya, proses pembelajaran berlangsung secara jarak jauh dan dilakukan menggunakan jaringan medsos yang disebut dengan pembelajaran daring (Astini, 2020). Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar, di antaranya adalah *Whatsapp Group, E-learning, Google Classroom, dan Zoom.*

Linguistik Sistemik Fungsional atau sering disebut LSF mengkaji tentang penggunaan bahasa pada fungsi serta latar belakang sosial tertentu. Teori LSF ini lebih memfokuskan pada teks dan konteks. LSF memunyai dua aspek utama yaitu 'sistemik' dan 'fungsional'. Sistemik mengacu pada sistem pilihan sedangkan fungsional mengandung makna bahwa bahasa berada dalam konteks penggunaan dan bahwa bentuk-bentuk bahasa mengemban fungsi (Wiratno, 2018: 1).

Makna metafungsional adalah makna yang secara simultan terbangun dari tiga fungsi bahasa yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Makna yang berada pada lingkup ketiga fungsi tersebut disebut makna ideasional, makna interpersonal, dan makna tekstual. Dengan demikian, makna metafungsional melingkupi ketiga jenis makna tersebut, dan realisasinya di dalam teks dapat dilihat dari unsur-unsur leksikogramatika yaitu cara kata-kata disusun beserta segala akibat maknanya dalam membentuk registernya, yaitu ragam bahasa yang dipengaruhi oleh konteks situasi yang melingkupi pokok persoalan yang diungkapkan di dalam teks tersebut sedemikian rupa sehingga terbentuk jenis teks pada konteks budaya (*genre*) tertentu (Wiratno, 2009).

Makna ideasional ialah makna eksperensial (*experiential meaning*) atau makna pengalaman dan makna logis (*logical meaning*). Makna pengalaman adalah suatu makna yang mengacu pada fungsi bahasa sebagai refleksi pengalaman, pengetahuan, atau gagasan penutur/penulis tentang dirinya, tentang orang lain, tentang dunia nyata atau rekaan (Thompson, 2004: 30). Pada penelitian ini yang menjadi fokus perhatian yakni makna ekperensial. Makna ekperensial menggambarkan makna pengalaman dalam setiap klausa. Makna eksperensial terdiri atas proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses terbagi atas: proses material, proses mental, proses verbal, proses tingkah laku/behavioral, proses relasional, dan proses eksistensi/wujud. Partisipan adalah orang atau benda yang terlibat dalam proses tersebut. Sirkumstan merupakan keterangan tempat, waktu, dan cara yang melibatkan partisipan terjadi.

Merujuk kepada aktivitas yang terjadi dalam klausa, yang dalam tata bahasa tradisional atau formal proses ini sama dengan kata kerja atau verba. Proses akan diklasifikasi ke dalam proses material, mental, verbal, relasional, tingkah laku/behavioral, dan wujud/eksistensi. Partisipan adalah entitas yang terlibat dalam suatu proses. Sirkumstan adalah merupakan lingkungan, sifat atau lokasi berlangsungnya proses.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan relevan dengan penelitian ini, seperti 1) Modalitas dalam Teks Berita Hoaks (Amrullah dkk., 2020); 2) Analisis Akademik pada Teks Laporan Hasil Observasi (Widiastuti 2019); 3) Makna Metafungsional dalam Tulisan Teks Anekdote (Munawwar, 2018). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dan perbedaannya menggunakan sumber data yang beragam. Dengan keberagaman penggunaan sumber data dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang menggunakan surat edaran sebagai sumber data penelitian. Alasan memilih teori linguistik sistemik fungsional karena teori ini dapat menganalisis teks

sebagaimana dikatakan oleh Halliday dan Hasan (1992) dan Thomposon (2004) suatu teks mengandung tiga metafungsi, yaitu makna ideasional, makna interpersonal, dan makna tekstual. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan makna eksperensial dalam surat edaran yang diterbitkan oleh Kemdikbud ristek dengan menggunakan teori linguistik sistemik fungsional.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa satuan klausa pada teks kebijakan Kemdikbudristek yang mengandung makna metafungsional yakni makna ideasional, makna interpersonal, dan makna tekstual. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Surat Edaran Kebijakan Kemdikbudristek pada masa pandemi Covid-19, meliputi: (1) Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, (2) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, (3) Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, (4) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021, (5) Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022, (6) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2022, (7) Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2022, (8) SKB Kemdikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2021-2022. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data, yaitu reduksi kata, penyajian kata, penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian.

HASIL

Temuan hasil penelitian yang dibahas pada bagaian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis mengenai makna ideasional dalam Surat Edran Kebijakan Kemnetrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi pada masa pandemi akan diuraikan sebagai berikut ini.

Makna Ideasional Makna Eksperensial

Data 01 Proses Material

Cuci tangan dengan sabun di air mengalir selama 20 detik saat tiba di lingkungan satuan pendidikan.
Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020

Proses	Partisipan	Sirkumstan
Proses material: - cuci tangan dengan sabun di air mengalir	-	Sirkumstan waktu: - selama 20 detik sirkumstan tempat: - saat tiba di lingkungan satuan pendidikan

Berdasarkan tabel hasil analisis data 01 ditemukan satu unsur proses dan dua unsur sirkumstan. Proses *cuci tangan dengan sabun di air mengalir* dikategorikan sebagai proses material karena merupakan kegiatan yang menyangkut fisik dan nyata dilakukan oleh pelakunya dan kegiatan ini dapat diamati oleh indra. Sirkumstan yang ditemukan, yaitu *selama 20 detik* merupakan sirkumstan waktu, dan *saat tiba di lingkungan satuan pendidikan* yang merupakan sirkumstan tempat.

Menurut Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tersebut memberikan indikasi makna bahwa dalam rangka pencegahan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan, Kemdikbudristek menginstruksikan kepada satuan pendidikan untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana serta memastikan warga satuan pendidikan untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) minimal 20 detik. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut bersifat logis. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit. Pada masa pandemi Covid-19 orang termotivasi untuk CTPS dengan tujuan mencegah penularan Covid-19. Momentum ini harus dimanfaatkan untuk dapat membuat praktik CTPS menjadi suatu kebiasaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut bersifat logis.

Data 02 Proses Mental

Peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020

Proses	Partisipan	Sirkumstan
Proses Mental: - mengetahui metode pembelajaran	Pengindera: - peserta didik	Sirkumstan tempat: - di rumah

Berdasarkan tabel hasil analisis data 02 ditemukan satu unsur yang merupakan proses, satu unsur partisipan, dan satu unsur sirkumstan. Proses *mengetahui metode pembelajaran* dikategorikan sebagai proses mental karena merupakan kegiatan yang menyangkut pada indera, kognisi, emosi dan persepsi yang terjadi di dalam diri manusia. Partisipan yang ditemukan yaitu *peserta didik* yang dalam proses mental disebut juga sebagai pengindera. Sirkumstan yang ditemukan yaitu *di rumah* yang merupakan keterangan tempat.

Menurut Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tersebut memberikan indikasi makna bahwa dalam pembelajaran daring guru harus memastikan terlebih dahulu apakah semua perangkat yang dibutuhkan untuk terlaksananya pembelajaran daring telah terpenuhi, apabila persyaratan minimal sudah terpastikan dimiliki baik oleh guru maupun oleh siswa maka guru sudah bisa merencanakan dan menerapkan pembelajaran daring termasuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek.

Peserta didik sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran daring menjadi bagian yang sangat penting untuk keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Untuk itu guru harus sudah dipastikan bahwa sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi komunikasi sebagai persyaratan minimal yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut bersifat logis.

Data 03 Proses Verbal

Mahasiswa dari luar daerah/luar negeri wajib memastikan diri dalam keadaan sehat, melakukan karantina mandiri selama 14 hari atau melakukan tes swab, atau sesuai peraturan/protokol yang berlaku di daerah setempat. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021

Proses	Partisipan	Sirkumstan
Proses Verbal: - memastikan diri dalam keadaan sehat - melakukan karantina mandiri - melakukan tes swab	Sasaran (target): - mahasiswa	Sirkumstan tempat: - luar daerah/luar negeri - di daerah setempat Sirkumstan waktu: - selama 14 hari

Berdasarkan tabel hasil analisis data 03 ditemukan satu unsur yang merupakan proses, satu unsur partisipan, dan tiga unsur sirkumstan. Tiga unsur proses, yaitu *memastikan diri dalam keadaan sehat, melakukan karantina mandiri, dan melakukan tes swab* dikategorikan sebagai proses verbal. Partisipan yang ditemukan, yaitu *mahasiswa* yang pada proses verbal disebut juga dengan sasaran (target). *Luar daerah/luar negeri, di daerah setempat* merupakan sirkumstan tempat, dan *selama 14 hari* merupakan sirkumstan waktu.

Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 tersebut memberikan indikasi makna bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan seluruh warga kampus dengan cara melakukan *testing* dan *tracing* secara berkala serta melakukan swab atau karantina mandiri selama 14 hari sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek melalui surat edaran yang dimaksud bersifat logis.

Data 04 Proses Relasional

Warga kampus diharapkan dapat menjadi duta perubahan perilaku di lingkungan masing-masing. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021

Proses	Partisipan	Sirkumstan
Proses Relasional: - diharapkan dapat menjadi duta perubahan perilaku	Penyandang: - warga kampus	Sirkumstan tempat: - di lingkungan masing-masing

Berdasarkan tabel hasil analisis data 04 ditemukan satu unsur yang merupakan proses, satu unsur partisipan, dan satu unsur sirkumstan. Proses *diharapkan dapat menjadi duta perubahan perilaku* dikategorikan sebagai proses relasional karena merupakan entitas atau sifat yang mengacu kepada penyandang. Partisipan yang ditemukan yaitu *warga kampus* yang dalam proses relasional disebut juga sebagai penyandang. Sirkumstan yang ditemukan yaitu *di lingkungan masing-masing* yang merupakan keterangan tempat.

Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 tersebut memberikan indikasi makna bahwa dengan adanya program duta perubahan perilaku, mahasiswa dan dosen dapat mengajak masyarakat untuk melakukan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Pada program ini juga, para mahasiswa yang terlibat nantinya akan terhubung dengan aplikasi yang berguna untuk melaporkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, berapa banyak masyarakat yang telah diedukasi setiap harinya, respon masyarakat terhadap edukasi yang diberikan, serta pelanggaran terhadap 3M di masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek melalui surat edaran yang dimaksud bersifat logis.

Data 05 Proses Tingkah Laku/Behavioral

Satuan pendidikan harus menyediakan masker untuk warganya yang batuk atau pilek saja. Kemudian diminta untuk pulang dan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020

Proses	Partisipan	Sirkumstan
Proses Behavioral: - batuk dan pilek	Petingkah laku: - warganya	Sirkumstan tempat: - satuan pendidikan - ke fasilitas kesehatan

Berdasarkan tabel hasil analisis data 05 ditemukan dua unsur proses, satu unsur partisipan, dan satu unsur sirkumstan. Proses *batuk* dan *pilek* dikategorikan sebagai proses behavioral karena merupakan proses yang menunjukkan perilaku atau tingkah laku nomina. Partisipan yang ditemukan, yaitu *warganya* yang pada proses behavioral disebut juga petingkah laku. Sirkumstan yang ditemukan yaitu, *satuan pendidikan* dan *ke fasilitas kesehatan* yang merupakan sirkumstan tempat.

Menurut Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tersebut memberikan indikasi makna bahwa dengan melihat pada tingkat resiko penyebaran Covid-19 mulai level rendah hingga level tinggi. Satuan pendidikan harus selalu memastikan ketersediaan masker diberbagai lokasi strategis untuk diberikan kepada warganya yang terkena batuk dan pilek. Kemudian warga yang terkena batuk dan pilek diminta untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut bersifat logis.

Data 06 Proses Wujud/Eksistensial

Terjadi klaster penularan Covid-19 di satuan pendidikan. SKB 4 Menteri Tahun 2022

Proses	Partisipan	Sirkumstan
Proses Wujud: - terjadi klaster penularan Covid-19	-	Sirkumstan tempat: - di satuan pendidikan

Berdasarkan tabel hasil analisis data 06 ditemukan satu unsur proses dan satu unsur sirkumstan. Proses *terjadi klaster penularan Covid-19* dikategorikan sebagai proses wujud/eksistensial karena

menunjukkan satu entitas. Sirkumstan yang ditemukan, yaitu *di satuan pendidikan* yang merupakan sirkumstan tempat.

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menegaskan bahwa jika ada klaster penularan Covid-19 di sekolah, maka sekolah harus ditutup minimal 14x24 jam. Sekolah disebut sebagai klaster Covid-19 meliputi tiga hal, yakni, pertama, klaster penularan Covid-19 di satuan pendidikan tersebut. Kedua, angka *positivity rate* hasil random testing di atas 5%, dan ketiga, warga satuan pendidikan yang masuk dalam notifikasi kasus hitam di atas 5%. apabila setelah dilakukan surveilans bukan merupakan klaster PTM terbatas atau angka *positivity* di bawah 5%, maka pelaksanaan PTM terbatas hanya diberhentikan pada kelompok belajar yang terdapat kasus konfirmasi dan dipantau kontak erat Covid-19 selama 5x24 jam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beragam jenis makna ideasional yang terdapat dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemdikbud ristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna ideasional diperoleh setelah menganalisis makna eksperensial dan makna logis setiap klausa. Untuk mendapatkan makna eksperensial dikaji melalui proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses merupakan verba yang terdapat dalam setiap klausa. Verba diklasifikasikan menjadi enam proses yakni proses material, proses mental, proses verbal, proses relasional, proses tingkah laku/behavioral, dan proses eksistensi/wujud. Setelah mendapatkan proses, partisipan kemudian menganalisis sirkumstan klausa tersebut. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan pengklasifikasian jenis makna ideasional yang dikemukakan oleh Halliday dan Matthiessen (2014). Penelitian tentang makna eksperensial menguraikan berbagai macam proses (kelompok verba), partisipan (kelompok nomina) yang terlibat dalam proses tersebut, dan sirkumstan. Setelah menganalisis makna eksperensial, selanjutnya klausa kembali dianalisis dengan mencari makna logis klausa tersebut.

Makna ideasional yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu makna eksperensial dan makna logis yang terdapat dalam surat edaran Kemdikbu ristik. Dalam makna eksperensial ditemukan beberapa jenis proses, seperti Proses material kegiatan yang menyangkut fisik dan nyata dilakukan oleh pelakunya dan kegiatan ini dapat diamati oleh indera; Proses mental merupakan kegiatan yang menyangkut pada indera, kognisi, emosi dan persepsi yang terjadi di dalam diri manusia; Proses verbal merupakan aktivitas atau kegiatan yang menyangkut informasi; Proses relasional yang merupakan entitas atau sifat yang mengacu kepada penyandang; Proses behavioral yang merupakan aktivitas fisiologis yang menyatakan tingkah laku fisik manusia; Proses eksistensial yang menunjukkan satu entitas. Selanjutnya dalam makna eksperensial ditemukan beberapa jenis partisipan sesuai pada proses, seperti partisipan yang terdapat dalam proses material disebut pelaku, pada proses mental disebut pengindra, pada proses verbal disebut dengan sasaran (target), proses relasional disebut sebagai penyandang, pada proses behavioral disebut petingkah laku, dan pada proses eksistensial disebut maujud (*existent*). Serta dalam makna eksperensial ditemukan dua jenis sirkumstan, yaitu sirkumstan tempat dan sirkumstan waktu. Sedangkan dalam makna logis ditemukan jenis-jenis konjungsi, seperti konjungsi penambahan, konjungsi perbandingan, konjungsi waktu, dan konjungsi sebab-akibat.

Tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munawwar (2018) dengan judul “Makna Metafungsiol dalam Tulisan Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mamuju”, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa makna ideasional yang memuat makna eksperensial dan makna logis. Makna eksperensial dilihat dari transivitas yang ditemukan, seperti proses material, proses mental, proses verbal, proses relasional, proses behavioral, proses eksistensial. Makna ideasional juga dilihat dari makna logis (*logicosemantic*) yang ditemukan, seperti konjungsi yang, konjungsi bahwa, konjungsi apabila, konjungsi dan, konjungsi lagi, konjungsi karena, dan konjungsi dengan. Adapun hal lain yang membedakan dengan penelitian ini, yaitu perbedaan jenis teks yang digunakan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti, yaitu teks surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemdikbud ristik tahun 2020-2022, sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti teks anekdot karya siswa kelas X.

SIMPULAN

Makna ideasional yang terdapat dalam Surat Edaran dilihat dari makna eksperensial yang terdiri atas proses material: *cuci tangan* dengan sabun di air mengalir. Proses mental: *mengetahui* metode pembelajaran. Proses verbal: *memastikan* diri dalam keadaan sehat, *melakukan* karantina mandiri, dan *melakukan* tes swab. Proses rasional: diharapkan dapat *menjadi* duta perubahan perilaku. Proses behavioral: batuk dan pilek. Proses wujud/eksistensial *terjadi* klaster penularan Covid-19; Sedangkan partisipan berupa pengindera, sasaran (target), penyandang, petingkah laku; Selanjutnya sirkumstan berupa adverbial waktu dan adverbial tempat.

REFERENSI

- Amrullah, F., Yassi, A. H., & Gusnawaty, G. (2020). Modalitas dalam Teks Berita Hoaks: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 37–45.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Halliday, M. A. K., Matthiessen, C. M., Halliday, M., & Matthiessen, C. (2014a). *An introduction to functional grammar*. Routledge.
- Halliday, M. A. K., Matthiessen, C. M., Halliday, M., & Matthiessen, C. (2014b). *An introduction to functional grammar*. Routledge.
- Halliday, M. A. K., dan Hasan, Ruqaiya. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Hanik, E. U. (2020). *Self-directed learning* berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Munawwar. (2018). Makna Metafungsional dalam Tulisan Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mammuju. Universitas Negeri Makassar: Tesis.
- Paparan Mendikbud pada Workshop Pers.pdf*. (t.t.). Diambil 28 Desember 2021, <https://www.Kemdikbudristek.go.id/Kemdikbudristek/dokumen/Paparan/Paparan%20Mendikbud%20pada%20Workshop%20Pers.pdf>
- Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020-2.pdf*. (t.t.) Diambil 29 Desember 2021, dari https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/surat_edaran_menteri_pendidikan_dan_kebudayaan_nomor_3_tahun_2020-2.pdf
- Thompson, G. 2004. *Introducing Functional Grammar*. London: Arnold.
- Widiastuti, W. (2019). *Analisis Ciri Keilmiah Teks Akademik Pada Teks Laporan Hasil Observasi (Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X) Widiastuti*. Universitas Negeri Makassar.
- Wiratno, Tri. (2009). Makna Metafungsional Teks Ilmiah dalam Bahasa Indonesia pada Jurnal Ilmiah (Sebuah Analisis Sistemik Fungsional) *Disertasi*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Wiratno, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.